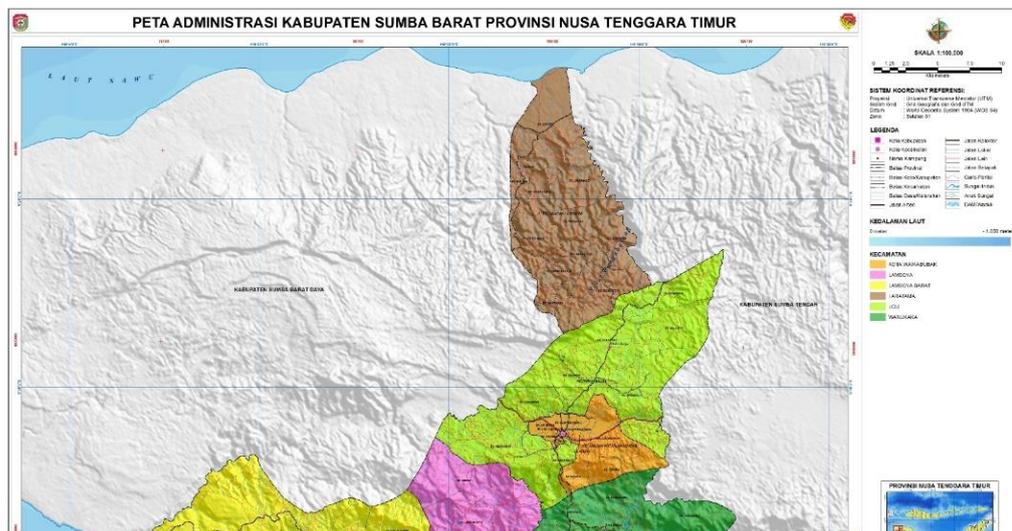


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumba Barat merupakan salah satu dari 22 Kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Sumba Barat. Ibukotanya adalah Kota Waikabubak. Kabupaten Sumba Barat memiliki luas 737,42 km<sup>2</sup> yang meliputi 63 desa, dan 11 kelurahan yang tersebar di 6 kecamatan. Kabupaten Sumba Barat terdiri dari pegunungan dan bukit-bukit kapur yang curam. Ketinggian Wilayah yaitu 0-800 meter diatas permukaan laut (mdpl). Kabupaten Sumba Barat terletak di Pulau Sumba bagian barat dan secara geografis merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil. Karakteristik wilayah tergolong kering, sehingga 94,34% wilayah Kabupaten Sumba digunakan sebagai lahan kering. Jenis tanah umumnya mediteran dengan jenis batuan berupa batu gamping dengan kemiringan lahan 14°-40° (sumbarat.kab.go.id, 2023)



Gambar 1. 1 Peta administrasi Kabupaten Sumba Barat

Gambar 1. 2 Kerusakan pada ruas Jalan Weekarou-Sodana Kabupaten Sumba

Gambar 1. 3 Peta administrasi Kabupaten Sumba Barat

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati No. 357 Tahun 2010 , Kabupaten Sumba Barat memiliki 73 ruas jalan dengan Panjang ruas 444,81 km. Kondisi jalan yang baik dan dapat diterima tentunya memberikan kemudahan transportasi dalam berbagai hal sehingga terciptanya kenyamanan pengguna jalan dalam melakukan kegiatan sosial. Sebagian besar kondisi Jalan Kabupaten Sumba Barat mengalami kerusakan terutama pada bagian lapisan permukaan jalan . Jika kondisi jalan pada Kabupaten Sumba Barat baik , maka berdampak terhadap kegiatan penduduk yang akan berjalan lancar dengan waktu yang efisien. Apabila kondisi jalan kurang baik , maka aktivitas akan terhambat karena memerlukan waktu lebih untuk berhati-hati dalam melintasi jalan dengan kondisi yang kurang memadai .

Kondisi Jalan Kabupaten Sumba Barat yang tercatat pada tahun 2015 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumba Barat memiliki kondisi jalan baik sepanjang 100,12 km , kondisi sedang sepanjang 174,38 km , kondisi jalan rusak ringan sepanjang 123,23 km dan kondisi jalan rusak berat sepanjang 99,25 km. Adapun kondisi jalan dengan kerusakan berat cukup tinggi yang sehingga pemeliharaan dan perbaikan perlu dilakukan dengan akurat, sistematis dan efisien guna mencapai fungsi jalan dengan kinerja yang baik dan optimal.

Berdasarkan infrastruktur jalan yang ada di Kabupaten Sumba Barat , kondisi jalan di Kabupaten Sumba Barat mengalami kerusakan di beberapa ruas jalan. Dengan mempertimbangkan kondisi yang ada tersebut, maka perlu dilakukan suatu kajian untuk mengetahui jenis kerusakan jalan dan mengetahui tingkat kerusakan jalan di Kabupaten Sumba Barat yang memerlukan penanganan .

Dampak nyata dari kerusakan tersebut yaitu akses pengguna jalan umum memiliki resiko tinggi dalam tingkat keselamatan berkendara , kurangnya rasa aman dan nyaman. Penggunaan Jalan yang berkelanjutan menyebabkan timbulnya kerusakan jalan yang dapat merugikan pengguna jalan. Penurunan kualitas permukaan dan kemantapan jalan secara terus-menerus dapat menghambat upaya dalam pengembangan ekonomi pada

masyarakat dimana jalan merupakan aset utama jadi harus dilakukan perbaikan dan pemeliharaan secara teratur sehingga dapat memberikan pelayanan yang terjangkau kepada pengguna jalan.

Kondisi kerusakan jalan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. 4 Kerusakan pada ruas Jalan Weekarou-Sodana Kabupaten Sumba Barat

Agar menjaga kondisi jalan dalam kondisi baik maka perlu ditingkatkan pelayanan yang prima dalam melayani arus lalu lintas, kemantapan permukaan jalan , serta kualitas perkerasan jalan yang memadai maka diperlukan adanya pengelolaan jalan daerah meliputi Perencanaan ,Pemrograman dan Penganggaran (PPP). Dalam pelaksanaan pengelolaan jalan diperlukan data-

data yang meliputi inventarisasi jalan , kondisi pada jalan kabupaten Sumba Barat. Pada proses pengumpulan data tersebut maka dibutuhkan survei untuk mengidentifikasi dan menginventarisasi jalan Kabupaten Sumba Barat. Ditinjau dari survei yang dilakukan saat ini dengan kondisi jalan yang banyak dan luas sehingga jika menggunakan cara konvensional akan mengalami keterbatasan karena sumber daya yang diperlukan sangat besar dan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam prosesnya ,maka dilakukan program *Provincial Kabupaten Road Management System* (PKRMS) yang dapat mempermudah survei dalam pengumpulan data secara efektif dan efisien.

Dalam rangka program pemeliharaan dan pengelolaan jalan ,maka kementerian PUPR meluncurkan program *Provincial / Kabupaten Road Management System* (PKRMS) untuk membantu pengelolaan jalan di tingkat Provinsi dan Kabupaten. PKRMS merupakan program yang dirancang khusus untuk mendukung perencanaan, pemrograman, dan penganggaran (PPP) jalan di tingkat provinsi dan kabupaten. Program ini menghasilkan informasi dan rekomendasi terkait pemeliharaan jalan di kedua tingkatan tersebut. PKRMS membantu penyusunan program tahunan jalan dengan membantu pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan dan mengelola jalan secara lebih baik. Pengelolaan anggaran jalan menggunakan program PKRMS menggabungkan strategi, sistematisa, dan koordinasi. PKRMS dapat diakses tanpa instalasi aplikasi, cukup dengan Microsoft Access. Program ini menganalisis kebutuhan pemeliharaan jalan secara menyeluruh, mulai dari pemeliharaan rutin, peningkatan struktur, hingga peningkatan kapasitas jalan.

Berdasarkan permasalahan diatas , maka dilakukan studi tugas akhir dengan judul “*Evaluasi Kondisi Kerusakan Jalan menggunakan Metode Provincial/Kabupaten Road Management System (PKRMS) Pada ruas Jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI)-Wanokaza, Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita Kabupaten Sumba Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur* ”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penyusun mengidentifikasi masalah yang akan di jadikan bahan studi sebagai berikut:

1. Terjadi kerusakan pada masa pemeliharaan jalan.
2. Tidak diketahui tahun penanganan dan umur rencana jalan.
3. Belum tersedia data-data kondisi jalan.
4. Belum efektif pelaksanaan pengumpulan data karena memerlukan data yang besar dan waktu yang lama.
5. Belum adanya dokumen rencana dan evaluasi jalan (PPP).
6. Penyajian data masih dilakukan secara konvensional belum disediakan data digital.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita menggunakan program PKRMS ?
2. Bagaimana jenis-jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita berdasarkan hasil PKRMS?
3. Bagaimana pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada ruas jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita berdasarkan hasil PKRMS?
4. Berapa besar prediksi prakiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis PKRMS?

#### **1.4 Tujuan Studi**

Tujuan dari studi ini sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi perkerasan jalan pada ruas jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita menggunakan program PKRMS.
2. Menganalisis jenis-jenis penanganan kerusakan jalan pada ruas jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita berdasarkan hasil PKRMS.
3. Menganalisis pemilihan urutan prioritas penanganan jalan pada ruas jalan Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita berdasarkan hasil PKRMS.
4. Menganalisis besarnya prediksi prakiraan biaya penanganan yang diperlukan berdasarkan hasil analisis PKRMS.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar masalah yang dibahas dalam studi ini lebih terarah, maka diperlukan suatu batasan masalah yang difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Lokasi Studi hanya pada Ruas Jalan yang termasuk JKP 4 (Ponu Ngaba (Relly TVRI) -Wanokaza , Sobabawi-Weekarou, Kuru Tepe-Matakaito ,Weekarou-Sodana, Wanukaka-Rua dan Gaura-Rita )
2. Data sekunder yang diambil bersumber dari dinas PUPR.
3. Penilaian kerusakan jalan menggunakan metode SDI & IRI pada ruas jalan Weekarou-Sodana sebagai acuan hasil dari PKRMS.
4. Penilaian kerusakan jalan berdasarkan pengamatan video menggunakan aplikasi Blackvue.
5. Rencana Anggaran biaya tidak dilakukan secara detail.

## **1.6 Manfaat Studi**

Hasil dari studi ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Hasil Studi diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penyusun terhadap studi yang berhubungan dengan tingkat kerusakan jalan pada lokasi lain yang mengalami kerusakan menggunakan program PKRMS.
2. Dari hasil studi dapat menganalisis tingkat kerusakan jalan sesuai pada ruas Kabupaten Sumba Barat dan diharapkan pemerintah dapat menangani permasalahan tersebut sesuai dengan jenis dan tingkat kerusakan di sepanjang jalan kabupaten Sumba Barat.
3. Sebagai bahan kajian menggunakan program PKRMS dalam mengidentifikasi tingkat kerusakan jalan .